

Analisis Bibliometrik tentang Perilaku Menabung dan Resolusi Finansial

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, Indonesia dan losojudijantobumn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan literatur akademik terkait perilaku menabung (*saving behavior*) dan resolusi finansial melalui pendekatan bibliometrik. Data dikumpulkan dari basis data Scopus menggunakan kata kunci yang relevan dalam rentang tahun 2000–2024. Analisis dilakukan dengan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan tren kata kunci, kolaborasi antar penulis, dan evolusi topik berdasarkan waktu. Hasil menunjukkan bahwa *saving behavior* dan *financial literacy* merupakan inti dari penelitian keuangan personal, sementara isu-isu seperti *decentralized finance* dan *energy savings* muncul sebagai tema baru yang mengarah pada digitalisasi dan keberlanjutan. Penulis kunci seperti Annamaria Lusardi dan Richard Thaler menempati posisi sentral dalam kolaborasi ilmiah. Temuan ini memberikan implikasi bagi perumusan kebijakan literasi keuangan yang lebih inklusif, serta arah penelitian masa depan yang mengintegrasikan teknologi digital dan perspektif perilaku dalam resolusi finansial individu.

Kata Kunci: Perilaku Menabung, Resolusi Finansial, Literasi Keuangan, Bibliometrik, Vosviewer, Keuangan Personal

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of academic literature related to saving behavior and financial resolution through a bibliometric approach. Data were collected from the Scopus database using relevant keywords spanning the years 2000–2024. VOSviewer software was employed to map keyword trends, author collaborations, and topic evolution over time. The results indicate that saving behavior and financial literacy are central themes in personal finance research, while emerging issues such as decentralized finance and energy savings highlight growing attention to digitalization and sustainability. Key authors such as Annamaria Lusardi and Richard Thaler hold central positions in scholarly collaboration. These findings offer implications for the formulation of more inclusive financial literacy policies and future research directions that integrate digital technology and behavioral perspectives in individual financial resolution.

Keywords: Saving Behavior, Financial Resolution, Financial Literacy, Bibliometric, Vosviewer, Personal Finance

PENDAHULUAN

Perilaku menabung merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang berdampak besar terhadap ketahanan ekonomi individu maupun keluarga. Dalam konteks keuangan mikro, menabung tidak hanya berfungsi sebagai sarana akumulasi dana, tetapi juga sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko finansial yang tidak terduga (Lusardi & Mitchell, 2014). Terlebih di era modern dengan dinamika ekonomi yang cepat dan tidak pasti, kemampuan individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya menjadi indikator penting dalam mengukur literasi keuangan dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap tren penelitian mengenai perilaku menabung menjadi sangat relevan, terutama dalam menyusun kebijakan atau program literasi keuangan yang efektif (Erskine et al., 2006; Nyhus, 2017).

Fenomena resolusi finansial turut menjadi perhatian dalam beberapa dekade terakhir, terutama saat memasuki awal tahun ketika individu kerap menetapkan tujuan finansial sebagai

bagian dari resolusi tahunan. Resolusi finansial, seperti menabung lebih banyak, mengurangi utang, atau meningkatkan investasi, merupakan refleksi dari kesadaran finansial dan motivasi untuk mencapai stabilitas ekonomi (Thung et al., 2012). Namun demikian, keberhasilan implementasi resolusi tersebut sering kali terhambat oleh faktor perilaku seperti konsistensi, impulsivitas, dan kendala pendapatan. Hal ini menjadikan resolusi finansial sebagai topik yang menarik dalam studi perilaku keuangan yang bersinggungan dengan psikologi, ekonomi, dan edukasi keuangan.

Seiring berkembangnya perhatian terhadap literasi keuangan, studi mengenai perilaku menabung dan resolusi finansial semakin meluas di berbagai belahan dunia. Penelitian-penelitian tersebut tidak hanya mengkaji aspek demografis dan sosioekonomi, tetapi juga mencakup faktor psikologis seperti locus of control, future orientation, dan self-efficacy (Jumena et al., 2022; Mizobuchi & Takeuchi, 2013). Kemajuan teknologi juga mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat, khususnya dengan munculnya aplikasi keuangan digital yang memudahkan individu dalam merencanakan dan mengawasi tujuan menabung mereka. Dengan demikian, ekosistem penelitian tentang perilaku menabung dan resolusi finansial terus mengalami evolusi yang patut dianalisis secara sistematis.

Bibliometrik sebagai pendekatan metodologis memungkinkan peneliti untuk memetakan lanskap intelektual suatu bidang penelitian secara kuantitatif. Dengan menggunakan teknik bibliometrik, tren publikasi, penulis paling produktif, institusi, serta kata kunci yang paling sering digunakan dalam studi tentang perilaku menabung dan resolusi finansial dapat diidentifikasi (Donthu et al., 2021). Analisis ini menjadi penting untuk mengevaluasi perkembangan literatur, menemukan celah penelitian (research gap), serta merumuskan agenda riset masa depan yang lebih komprehensif. Melalui pendekatan ini, kontribusi penelitian global maupun regional dalam bidang keuangan pribadi dapat ditinjau secara objektif dan terukur.

Urgensi studi bibliometrik dalam tema ini juga dilatarbelakangi oleh meningkatnya tekanan ekonomi global, seperti krisis akibat pandemi COVID-19 dan inflasi yang berdampak pada kebiasaan menabung masyarakat (Prusty, 2011). Perubahan gaya hidup dan prioritas finansial menyebabkan banyak individu merevisi resolusi keuangannya dan mencari strategi baru untuk mengelola pendapatan secara lebih efisien. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana riset tentang perilaku menabung dan resolusi finansial berkembang dalam merespons perubahan sosial ekonomi tersebut. Studi ini akan memberikan gambaran holistik mengenai arah, intensitas, dan kontribusi riset global terhadap topik ini.

Meskipun perilaku menabung dan resolusi finansial telah menjadi fokus penelitian dalam ranah keuangan pribadi, belum banyak studi yang secara sistematis memetakan tren, topik dominan, dan kontribusi akademik melalui pendekatan bibliometrik. Hal ini menyisakan pertanyaan mengenai bagaimana peta penelitian global tentang tema ini berkembang, siapa aktor akademik utama, serta apa saja celah riset yang masih tersedia untuk dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah terkait perilaku menabung dan resolusi finansial.

METODE PENELITIAN

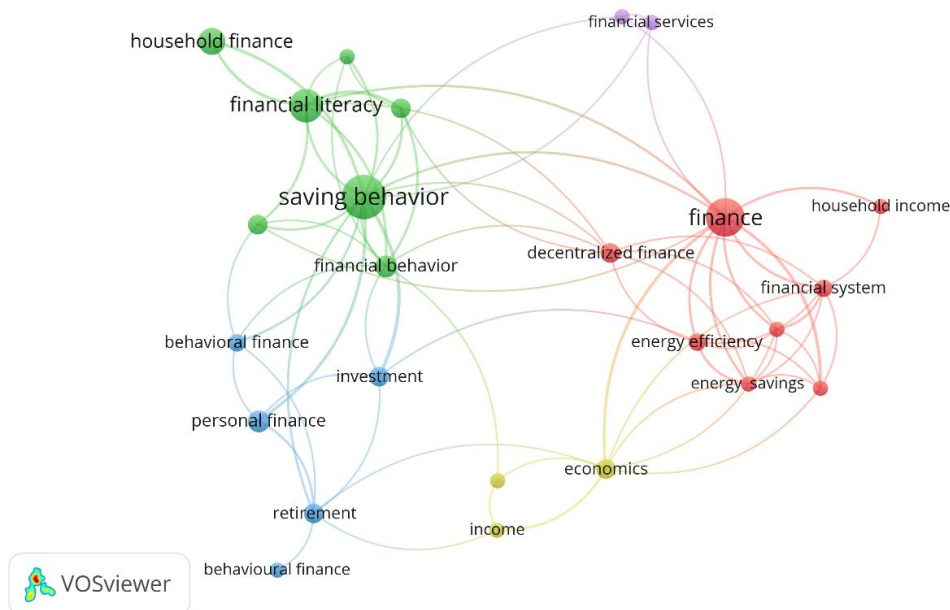
Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis tren dan struktur literatur ilmiah terkait topik perilaku menabung dan resolusi finansial. Metode bibliometrik merupakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi publikasi akademik secara

sistematis, termasuk distribusi publikasi berdasarkan waktu, penulis, afiliasi, negara asal, jurnal, hingga kata kunci yang dominan. Pendekatan ini dinilai relevan untuk memahami evolusi keilmuan dan menentukan arah perkembangan riset di masa mendatang (Aria & Cuccurullo, 2017).

Data bibliografis dalam studi ini diperoleh dari basis data Scopus, mengingat cakupan dan kualitas indeksnya yang luas dalam bidang ilmu sosial dan ekonomi. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti *"saving behavior"*, *"financial resolution"*, *"personal finance"*, dan *"financial planning"*, yang dikombinasikan dengan operator Boolean (*AND*, *OR*) untuk meningkatkan akurasi hasil. Batas waktu publikasi ditetapkan antara tahun 2000 hingga 2024, dengan hanya memilih dokumen berjenis artikel ilmiah (*article*) dan *review*, serta berbahasa Inggris agar relevan secara global. Data yang diperoleh kemudian diekspor dalam format CSV untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer, yang memungkinkan visualisasi jaringan kolaborasi antar penulis, peta keterkaitan antar kata kunci, dan pemetaan tren tematik. Teknik yang digunakan dalam VOSviewer mencakup *co-authorship analysis*, *co-occurrence of keywords*, dan *citation analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemetaan Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

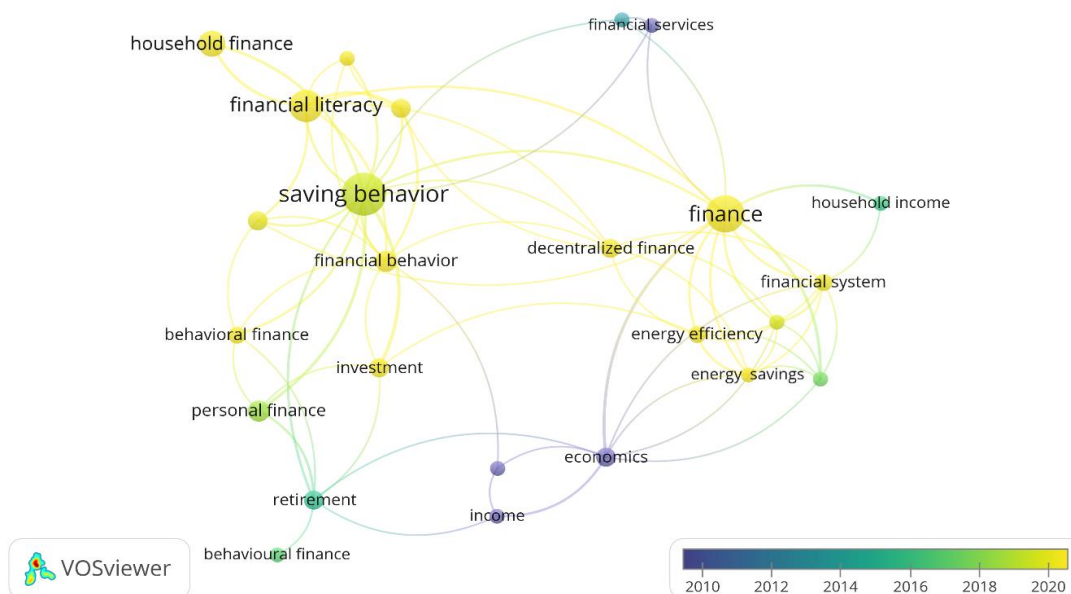
Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 1 menampilkan peta keterkaitan kata kunci (keyword co-occurrence) dalam literatur akademik terkait *saving behavior* dan *financial resolution*. Peta ini mengungkapkan beberapa klaster utama yang mengindikasikan struktur tematik dari publikasi ilmiah yang dianalisis. Ukuran lingkaran menunjukkan frekuensi kemunculan kata kunci tersebut dalam artikel ilmiah, sementara garis yang menghubungkan antar kata menunjukkan kekuatan keterkaitannya (co-occurrence strength). Warna klaster menggambarkan pengelompokan tematik berdasarkan algoritma *clustering*.

Klaster hijau merupakan pusat utama dari topik “saving behavior”. Kata kunci seperti *financial literacy*, *financial behavior*, *household finance*, dan *investment* tergabung dalam klaster ini dan menunjukkan bahwa perilaku menabung sangat erat dikaitkan dengan literasi keuangan dan perilaku keuangan secara umum. Keterkaitan yang kuat ini menegaskan bahwa pemahaman dan pengetahuan keuangan adalah prasyarat utama bagi seseorang untuk mengadopsi kebiasaan menabung yang baik. Klaster ini juga mengaitkan *saving behavior* dengan aspek rumah tangga, menandakan pentingnya konteks keluarga dalam membentuk keputusan keuangan. Klaster merah dipimpin oleh kata kunci *finance* yang menjadi penghubung lintas tema. Kata kunci seperti *financial system*, *household income*, *decentralized finance*, dan *energy efficiency* tergabung dalam klaster ini. Keberadaan *decentralized finance* (DeFi) menunjukkan keterlibatan teknologi dalam sistem keuangan modern, yang mulai memengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan masyarakat. Sementara itu, keterkaitan *energy efficiency* dan *energy savings* mencerminkan adanya pendekatan interdisipliner dalam kajian keuangan, khususnya dalam konteks keberlanjutan (*sustainable finance*).

Klaster biru menyoroti tema *personal finance*, *behavioral finance*, dan *retirement*. Tema ini lebih menekankan pada pengaruh psikologis dan perilaku individu terhadap keputusan finansial jangka panjang, seperti perencanaan pensiun. Ini menunjukkan bahwa banyak penelitian mengaitkan kebiasaan menabung tidak hanya dengan aspek rasional-ekonomis, tetapi juga dengan aspek psikologis dan kebiasaan individual yang kompleks. Oleh karena itu, intervensi pendidikan keuangan perlu disesuaikan dengan karakteristik psikologis masyarakat. Terdapat klaster kuning dengan kata kunci utama *economics* dan *income*. Klaster ini relatif lebih kecil namun penting, karena menunjukkan bahwa perilaku menabung juga tidak terlepas dari faktor makroekonomi seperti pendapatan dan distribusinya. Hal ini menandakan bahwa konteks ekonomi dan struktur pendapatan masyarakat turut memengaruhi kapasitas dan kebiasaan menabung, serta efektivitas dari resolusi finansial yang diambil individu.

B. Analisis Tren Penelitian



Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 2 di atas merupakan hasil visualisasi bibliometrik berdasarkan waktu kemunculan kata kunci (overlay visualization) menggunakan VOSviewer. Warna pada tiap node (kata kunci) menunjukkan tahun rata-rata publikasi di mana kata kunci tersebut muncul, sesuai dengan skala warna pada bagian bawah (biru = lebih lama, kuning = lebih baru). Dari visualisasi ini, terlihat bahwa topik-topik seperti saving behavior, finance, financial literacy, dan financial behavior memiliki warna kuning terang, yang menandakan bahwa tema-tema ini banyak muncul dalam literatur terbaru, khususnya setelah tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa minat terhadap topik literasi dan perilaku keuangan semakin meningkat dalam dekade terakhir.

Sementara itu, kata kunci seperti *economics*, *income*, dan *retirement* memiliki warna yang lebih gelap (biru hingga ungu), menandakan bahwa tema-tema ini lebih banyak dikaji dalam literatur yang lebih lama, yaitu sebelum 2014. Hal ini menunjukkan pergeseran fokus riset dari pendekatan makroekonomi klasik menuju pendekatan mikro dan perilaku yang lebih personal dalam konteks keuangan. Fenomena ini sejalan dengan meningkatnya minat terhadap kajian literasi keuangan individu, perilaku menabung rumah tangga, dan strategi pengelolaan keuangan pribadi yang lebih adaptif di era digital. Beberapa kata kunci seperti *decentralized finance* juga menunjukkan kemunculan relatif baru (warna kuning pucat), mencerminkan integrasi teknologi dan isu keberlanjutan ke dalam studi keuangan. Ini menandakan bahwa bidang keuangan pribadi dan perilaku menabung mulai diperluas ke arah topik-topik kontemporer seperti sistem keuangan digital.

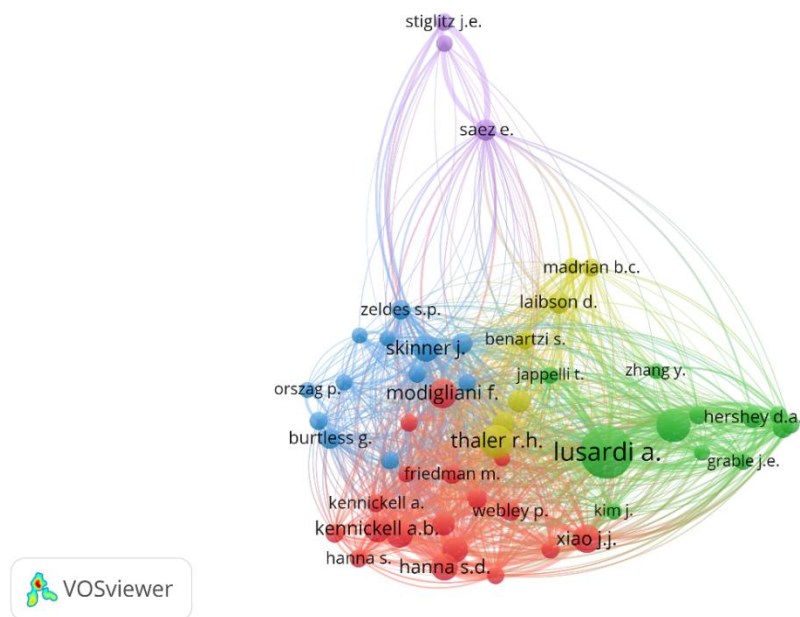
C. Top Cited Literature

Tabel 1. Literatur Teratas yang Disitir

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul
2758	(Meara et al., 2015)	Global Surgery 2030: Evidence and solutions for achieving health, welfare, and economic development
1807	(Beck et al., 2000)	Finance and the sources of growth
816	(Lusardi & Mitchell, 2007)	Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education
793	(Freedman et al., 2015)	The economics of reproducibility in preclinical research
789	(Rizos et al., 2016)	Implementation of circular economy business models by small and medium-sized enterprises (SMEs): Barriers and enablers
762	(Langley, 2008)	The everyday life of global finance: Saving and borrowing in Anglo-America
632	(Al-Mulali et al., 2015)	Investigating the environmental Kuznets curve (EKC) hypothesis by utilizing the ecological footprint as an indicator of environmental degradation
569	(Suri & Jack, 2016)	The long-run poverty and gender impacts of mobile money
526	(Cao et al., 2021)	Digital finance, green technological innovation and energy-environmental performance: Evidence from China's regional economies

Sumber: Scopus, 2025

D. Analisis Kolaborasi Penulis

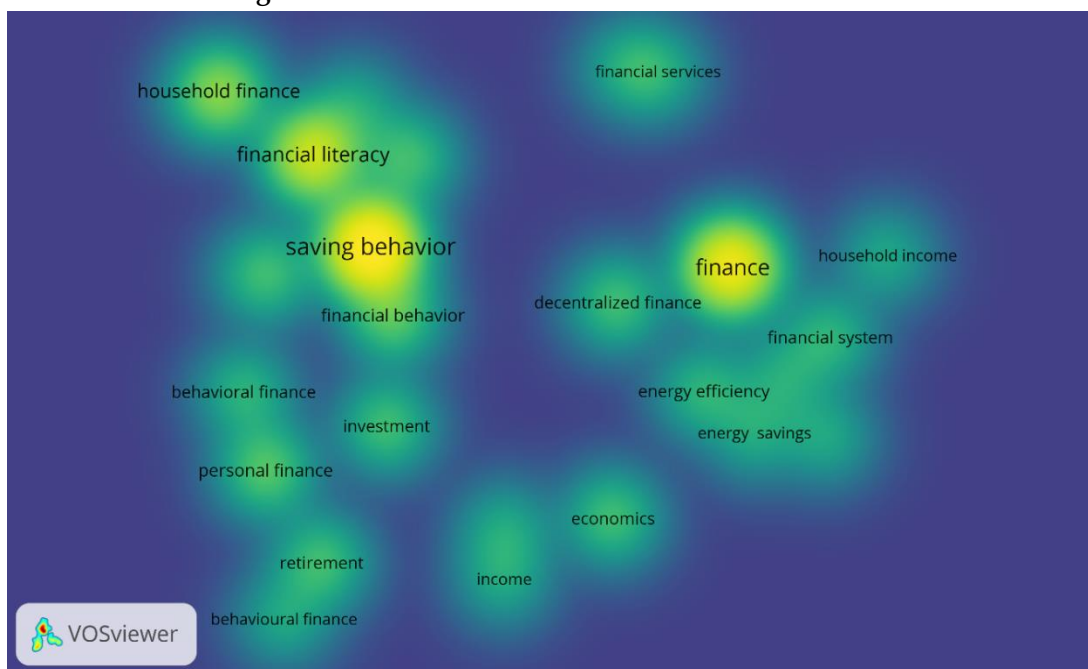


Gambar 3. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 3 di atas menunjukkan peta jaringan co-authorship atau kolaborasi antar penulis dalam studi terkait saving behavior dan financial literacy. Ukuran lingkaran mencerminkan jumlah publikasi atau tingkat kontribusi penulis, sedangkan garis menunjukkan kekuatan kolaborasi antar penulis. Terlihat bahwa Annamaria Lusardi menjadi pusat utama kolaborasi (node hijau besar), menandakan peran dominannya dalam pengembangan literatur keuangan pribadi. Ia terhubung erat dengan penulis-penulis lain seperti Xiao J.J., Kim J., dan Hershey D.A., membentuk klaster hijau yang solid. Di sisi lain, terdapat juga klaster-klaster lain seperti Modigliani F. dan Thaler R.H. (klaster merah) yang merepresentasikan tokoh-tokoh penting dalam behavioral finance, serta Stiglitz J.E. dan Saez E. (klaster ungu) yang lebih terfokus pada aspek ekonomi makro dan kebijakan publik.

E. Analisis Peluang Penelitian



Gambar 5. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 5 di atas adalah visualisasi density (kepadatan kata kunci) dalam literatur terkait *saving behavior* dan *financial finance*, dihasilkan menggunakan VOSviewer. Warna kuning menunjukkan area dengan frekuensi kemunculan kata kunci yang paling tinggi dalam publikasi, sedangkan warna hijau dan biru menunjukkan kepadatan yang lebih rendah. Dua pusat kepadatan utama terlihat jelas pada kata kunci "saving behavior" dan "finance", menunjukkan bahwa kedua tema ini merupakan inti dari riset dalam domain ini. Di sekitar "saving behavior", terdapat kepadatan tinggi pada kata kunci *financial literacy*, *household finance*, dan *financial behavior*, menandakan bahwa perilaku menabung sangat erat dikaji bersama aspek literasi dan perilaku keuangan rumah tangga. Sementara itu, pusat kepadatan kedua yaitu *finance* dikelilingi oleh topik seperti *decentralized finance*, *financial system*, dan *energy efficiency*, yang menunjukkan ekspansi tema ke arah sistem keuangan digital dan keberlanjutan. Selain itu, tema *behavioral finance*, *personal finance*, dan *retirement* juga cukup padat, meskipun tidak seintens pusat utama. Hal ini menandakan bahwa topik-topik tersebut tetap relevan, namun dengan intensitas publikasi yang sedikit lebih rendah.

Pembahasan

1. Dominasi Tema Saving Behavior dan Financial Literacy

Hasil analisis kata kunci menunjukkan bahwa *saving behavior* merupakan topik yang paling dominan dan terhubung erat dengan berbagai tema pendukung seperti *financial literacy*, *household finance*, dan *financial behavior*. Kepadatan visualisasi yang tinggi pada kluster ini mengindikasikan bahwa studi tentang perilaku menabung sangat berfokus pada kemampuan individu atau rumah tangga dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang rasional. Dalam banyak literatur, *financial literacy* diidentifikasi sebagai faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan menabung, baik untuk tujuan jangka pendek maupun perencanaan masa depan seperti pension (Lusardi & Mitchell, 2014). Ini menunjukkan adanya kebutuhan yang

berkelanjutan terhadap intervensi edukatif untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan masyarakat secara luas.

Keterkaitan erat antara *saving behavior* dan *household finance* juga menegaskan bahwa keputusan menabung tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, melainkan juga oleh dinamika rumah tangga, seperti struktur pendapatan, tanggungan keluarga, dan ekspektasi masa depan. Perubahan ekonomi global seperti krisis keuangan, pandemi, dan inflasi turut memperbesar urgensi studi ini, karena menguji ketahanan finansial rumah tangga terhadap situasi-situasi darurat. Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan ekonomi mikro, psikologi perilaku, dan sosiologi keluarga menjadi semakin penting dalam memahami konteks menabung.

2. Evolusi Temporal dan Perkembangan Isu Kontemporer

Visualisasi berdasarkan waktu menunjukkan bahwa kata kunci seperti *saving behavior*, *financial literacy*, dan *finance* didominasi oleh warna kuning terang, yang mengindikasikan kemunculan yang lebih baru dalam rentang waktu publikasi (2018–2023). Ini mengindikasikan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan signifikan dalam publikasi terkait tema-tema tersebut. Sementara itu, istilah seperti *economics*, *retirement*, dan *income* berada di area yang lebih gelap (biru-ungu), menandakan bahwa topik-topik tersebut lebih dahulu menjadi perhatian dalam literatur, namun kini relatif lebih jarang diteliti dibandingkan aspek perilaku dan literasi.

Selain itu, munculnya istilah seperti *decentralized finance* dan *energy efficiency* menandakan arah baru dalam penelitian keuangan, terutama dalam konteks digitalisasi dan keberlanjutan. *Decentralized finance* (DeFi) memperkenalkan pendekatan baru dalam manajemen keuangan pribadi, yang dapat memperluas akses terhadap layanan keuangan dan membuka peluang menabung secara independen dari institusi formal. Dalam konteks resolusi finansial, hal ini sangat relevan karena menawarkan alternatif bagi individu yang ingin mencapai tujuan keuangan melalui instrumen-instrumen baru. Demikian pula, integrasi isu *energy savings* dan *financial system* menunjukkan bahwa perilaku menabung juga mulai dikaitkan dengan konsumsi berkelanjutan dan efisiensi sumber daya.

3. Kolaborasi Ilmiah dan Aktor Dominan

Dari analisis jaringan kolaborasi antar-penulis, ditemukan bahwa Annamaria Lusardi menempati posisi sentral sebagai peneliti paling produktif dan berpengaruh dalam bidang ini. Kolaborasi intensifnya dengan penulis-penulis seperti Xiao J.J., Hershey D.A., dan Kim J. membentuk klaster yang menunjukkan dominasi pada tema literasi keuangan, perilaku menabung, dan perencanaan keuangan personal. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kontribusi tokoh-tokoh terkemuka dalam membentuk wacana akademik serta memperluas jangkauan riset lintas institusi dan negara.

Klaster lain seperti Modigliani F., Thaler R.H., dan Stiglitz J.E. menunjukkan adanya pengaruh kuat dari teori ekonomi dan *behavioral finance* dalam literatur ini. Richard Thaler misalnya, dikenal atas teori *nudge* yang memengaruhi perilaku keuangan masyarakat dalam konteks pengambilan keputusan menabung tanpa paksaan langsung. Teori dan pendekatan dari tokoh-tokoh ini telah memberikan dasar teoretis yang kokoh bagi pengembangan studi perilaku menabung dan resolusi finansial dalam konteks nyata. Kolaborasi yang intensif juga menunjukkan

bahwa riset tentang perilaku keuangan cenderung bersifat multidisipliner dan lintas negara. Ini mencerminkan kompleksitas tema yang tidak dapat dijawab hanya dari satu pendekatan keilmuan saja. Oleh karena itu, riset masa depan perlu terus mendorong kolaborasi antar bidang seperti psikologi, ekonomi, teknologi informasi, dan kebijakan publik.

4. Pemetaan Kepadatan dan Fokus Penelitian

Peta densitas menunjukkan dua pusat kepadatan utama, yaitu di sekitar kata kunci *saving behavior* dan *finance*. Warna kuning cerah pada area ini menandakan bahwa sebagian besar publikasi dan frekuensi kemunculan kata kunci terkonsentrasi di dua tema utama tersebut. Ini memperkuat temuan bahwa kedua topik ini menjadi inti dari seluruh jaringan pengetahuan yang terbentuk. Di sekitarnya, tema seperti *financial literacy*, *investment*, dan *behavioral finance* juga memiliki kepadatan tinggi, mengindikasikan fokus penelitian yang cukup besar terhadap bagaimana individu memahami dan menjalankan keputusan finansialnya.

Sebaliknya, area dengan warna hijau dan biru muda seperti *income*, *economics*, dan *energy savings* menunjukkan topik dengan publikasi yang relatif lebih sedikit namun tetap memiliki kontribusi penting. Hal ini bisa mencerminkan peluang untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap topik-topik tersebut, terutama dalam mengaitkannya dengan dinamika sosial dan ekonomi yang lebih luas. Misalnya, keterkaitan antara perilaku menabung dan konsumsi energi masih belum banyak dikaji, padahal dapat menjadi relevan dalam konteks gaya hidup berkelanjutan.

5. Implikasi dan Arah Riset Selanjutnya

Berdasarkan hasil bibliometrik ini, dapat disimpulkan bahwa fokus utama penelitian saat ini berada pada literasi keuangan dan perilaku menabung dalam konteks individu dan rumah tangga. Hal ini memberikan dasar kuat bagi para pengambil kebijakan untuk merancang program literasi keuangan berbasis bukti, terutama dengan sasaran kelompok usia muda, perempuan, dan masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, isu *financial resilience* atau resolusi keuangan tahunan juga dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan keuangan untuk mendorong kebiasaan reflektif dan proaktif dalam pengelolaan uang.

Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih banyak mengintegrasikan dimensi digital, seperti penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan dan perilaku menabung dalam ekosistem keuangan digital. Mengingat munculnya *decentralized finance* sebagai topik baru, penting bagi para akademisi untuk mengkaji bagaimana platform DeFi memengaruhi motivasi dan strategi menabung generasi muda. Selain itu, hubungan antara resolusi finansial, perilaku konsumsi, dan tujuan hidup jangka panjang juga perlu dieksplorasi lebih dalam.

KESIMPULAN

Studi ini berhasil mengungkap peta intelektual dan arah perkembangan literatur ilmiah mengenai perilaku menabung (*saving behavior*) dan resolusi finansial melalui pendekatan bibliometrik. Hasil analisis menunjukkan bahwa tema *saving behavior* sangat dominan dan erat kaitannya dengan *financial literacy*, *household finance*, dan *financial behavior*, yang semuanya menjadi pusat perhatian dalam literatur keuangan personal. Sementara itu, aspek resolusi keuangan tercermin dari munculnya isu-isu baru seperti *decentralized finance* dan *energy savings*, yang mengindikasikan perluasan cakupan studi ke

arah teknologi dan keberlanjutan. Analisis jaringan kolaborasi menunjukkan bahwa tokoh-tokoh seperti Annamaria Lusardi, Thaler, dan Modigliani berperan sentral dalam pengembangan kajian ini. Kolaborasi antar-peneliti lintas disiplin menjadi kunci dalam membentuk pendekatan yang komprehensif terhadap isu perilaku keuangan. Selain itu, analisis temporal dan densitas memperkuat temuan bahwa literatur pada bidang ini mengalami peningkatan tajam sejak 2018, yang bertepatan dengan berkembangnya isu literasi keuangan digital dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap stabilitas keuangan individu.

REFERENSI

- Al-Mulali, U., Weng-Wai, C., Sheau-Ting, L., & Mohammed, A. H. (2015). Investigating the environmental Kuznets curve (EKC) hypothesis by utilizing the ecological footprint as an indicator of environmental degradation. *Ecological Indicators*, 48, 315–323.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Beck, T., Levine, R., & Loayza, N. (2000). Finance and the Sources of Growth. *Journal of Financial Economics*, 58(1–2), 261–300.
- Cao, S., Nie, L., Sun, H., Sun, W., & Taghizadeh-Hesary, F. (2021). Digital finance, green technological innovation and energy-environmental performance: Evidence from China's regional economies. *Journal of Cleaner Production*, 327, 129458.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Erskine, M., Kier, C., Leung, A., & Sproule, R. (2006). Peer crowds, work experience, and financial saving behaviour of young Canadians. *Journal of Economic Psychology*, 27(2), 262–284.
- Freedman, L. P., Cockburn, I. M., & Simcoe, T. S. (2015). The economics of reproducibility in preclinical research. *PLoS Biology*, 13(6), e1002165.
- Jumena, B. B., Siaila, S., & Widokarti, J. R. (2022). Saving behaviour: Factors that affect saving decisions (Systematic literature review approach). *Jurnal Economic Resource*.
- Langley, P. (2008). *The everyday life of global finance: Saving and borrowing in Anglo-America*. OUP Oxford.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education: The problems are serious, and remedies are not simple. *Business Economics*, 42, 35–44.
- Meara, J. G., Leather, A. J. M., Hagander, L., Alkire, B. C., Alonso, N., Ameh, E. A., Bickler, S. W., Conteh, L., Dare, A. J., & Davies, J. (2015). Global Surgery 2030: evidence and solutions for achieving health, welfare, and economic development. *The Lancet*, 386(9993), 569–624.
- Mizobuchi, K., & Takeuchi, K. (2013). The influences of financial and non-financial factors on energy-saving behaviour: A field experiment in Japan. *Energy Policy*, 63, 775–787.
- Nyhus, E. K. (2017). Saving behaviour: Economic and psychological approaches. *Economic Psychology*, 206–221.
- Prusty, S. (2011). Household Saving Behaviour: Role of Financial Literacy and Saving Plans. *Journal of World Economic Review*, 6(1), 75–86.
- Rizos, V., Behrens, A., Van der Gaast, W., Hofman, E., Ioannou, A., Kafyeke, T., Flamos, A., Rinaldi, R., Papadelis, S., & Hirschnitz-Garbers, M. (2016). Implementation of circular economy business models by small and medium-sized enterprises (SMEs): Barriers and enablers. *Sustainability*, 8(11), 1212.
- Suri, T., & Jack, W. (2016). The long-run poverty and gender impacts of mobile money. *Science*, 354(6317), 1288–1292.
- Thung, C. M., Kai, C. Y., Nie, F. S., Chiun, L. W., & Tsen, T. C. (2012). Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia. *Final Year Project, UTAR*. Available Online at: [Http://eprints. Utar. Edu. My/607/1/AC-2011-0907445](http://eprints.utar.edu.my/607/1/AC-2011-0907445). Pdf.